

Analisis Pendistribusian Zakat Profesi Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus Baznas Kota Denpasar)

Rizka Cynthia¹, Kusjuniati², Kurniawati³

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali,
Denpasar, Indonesia

E-mail: [¹rizkacandraa@gmail.com](mailto:rizkacandraa@gmail.com)¹, [²kusjuniati60@gmail.com](mailto:kusjuniati60@gmail.com)², [³kurniawati.aam@gmail.com](mailto:kurniawati.aam@gmail.com)³

Abstract

Denpasar City Baznas as an amil zakat body established by the government has programs in the distribution of zakat in the profession, one of which is the educational scholarship program. In this program, Baznas Denpasar City helps the education costs of children whose parents are less fortunate, so that these children can continue their schooling. The assistance is in the form of SPP assistance every month, which in its implementation is assisted by the Zakat Collection Unit. The research objectives were to determine: 1) The effectiveness of the distribution of professional zakat for educational scholarships at MI Permata Hati by Baznas Denpasar City 2) Benefits of distributing professional zakat for educational scholarships at MI Permata Hati by Baznas Denpasar City. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The informants consisted of 10 people who were selected using a purposive technique. Collecting data obtained based on facts and data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research, it shows that the distribution of professional zakat for educational scholarships at MI Permata Hati has been running effectively, this is evidenced by the distribution of zakat that has been given precisely to people in need. Zakat, which is distributed in the form of tuition fees every month, can also ease the burden of mustahik education costs. And the mentoring program for mustahik still needs to be improved again. The benefit of distributing zakat for educational scholarships at MI Permata Hati is that it can help children to continue their education and be enthusiastic about studying.

Keywords: *Effectiveness, Distribution of Professional Zakat, Educational Scholarships.*

Abstrak

Baznas Kota Denpasar sebagai badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah memiliki program-program dalam pendistribusian zakat profesinya, salah satunya ialah program beasiswa pendidikan. Dalam program ini Baznas Kota Denpasar membantu biaya pendidikan anak-anak yang orang tuanya kurang mampu, agar anak tersebut dapat terus melanjutkan sekolah. Bantuan tersebut berupa bantuan SPP setiap bulannya, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Efektivitas pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati oleh Baznas Kota Denpasar dan 2) Manfaat pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati oleh Baznas Kota Denpasar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan terdiri dari 10 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan fakta dan data melalui observasi,

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 02, 2022; September 22, 2022

* Rizka Cynthia, rizkacandraa@gmail.com

wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati sudah berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan zakat yang didistribusikan sudah diberikan tepat kepada orang-orang yang membutuhkan. Zakat yang didistribusikan dalam bentuk SPP setiap bulannya ini, juga sudah dapat meringankan beban biaya pendidikan mustahik. Dan dalam program pendampingan kepada mustahik masih perlu ditingkatkan kembali. Manfaat dari pendistribusian zakat untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati ini yaitu dapat membantu anak-anak dalam melanjutkan pendidikan, serta bersemangat dalam menuntut ilmu.

Kata kunci: Efektivitas, Pendistribusian Zakat Profesi, Beasiswa Pendidikan.

I. LATAR BELAKANG

Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim sesuai dengan syariat Islam. Zakat juga termasuk perintah langsung dari Allah Swt. yang terdapat dalam Alquran dan juga rukun Islam. Dalam agama Islam, harta yang Allah berikan kepada manusia ialah bersifat titipan, maka dari itu harta tersebut haruslah digunakan sesuai dengan perintah ataupun kehendak Allah Swt. membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam. Zakat juga bertujuan mensucikan harta dan jiwa seorang muslim dari sifat bakhil. Karena dalam harta seorang muslim yang kaya terdapat hak orang miskin, Allah Swt. berfirman dalam Alquran surat At-Taubah ayat 103..

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا سَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة : ١٠٣)

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹

Zakat merupakan salah satu bagian penting dari sistem Ekonomi Islam. Tujuan dari zakat sendiri melainkan membersihkan harta dan jiwa juga dapat membantu memecahkan problem kemiskinan, pemerataan pendapat serta meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan tertibnya seorang muslim dalam membayar zakat maka telah membantu kemajuan dari ekonomi dan sosial. Salah satu penyebab terjadinya masalah ekonomi seperti kemiskinan ialah kurangnya pendidikan. Banyaknya orang yang tidak berpendidikan membuat mereka tidak dapat bersaing maupun melakukan hal yang lebih produktif.

¹Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunah, 2015)

Adanya hambatan-hambatan baik secara finansial maupun yang lainnya, membuat beberapa anak tidak dapat bersekolah, sehingga tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Maka dari itu zakat sendiri secara nyata telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pendistribusian dana zakat tersebut dalam bentuk bantuan pendidikan. Dengan adanya bantuan pendidikan ini diharapkan anak-anak yang memiliki masalah pada biaya dapat terus melanjutkan sekolah dengan bantuan dari dana tersebut. Sehingga diharapkan mereka dapat memiliki kemampuan dan menjadi seseorang yang produktif.

Dalam pendistribusiannya, zakat yang digunakan untuk bantuan beasiswa ini adalah zakat profesi. Zakat profesi ialah zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi bisa telah mencapai nishab. Agar dana zakat yang terkumpul dapat didistribusikan dengan baik maka diperlukan lembaga yang mengelola dan mendistribusikan dana tersebut. Pendistribusian dana zakat, agar mempermudah masyarakat dalam membayar zakat serta mempermudah pendistribusiannya. Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menegaskan organisasi yang berhak mengelola zakat terbagi menjadi dua yaitu, Organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat (Baznas) dan organisasi yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Baznas sendiri telah hadir diberbagai kota dan provinsi diseluruh Indonesia, salah satunya yang menjadi lokus penelitian penulis yaitu Baznas Kota Denpasar. Baznas Kota Denpasar sendiri memiliki program pendistribusian dana zakat untuk pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Denpasar. Salah satunya di MI Permata Hati, Baznas membantu biaya sekolah berupa SPP yang dibayarkan setiap bulannya melalui Unit Pengumpul Zakat yang telah dibentuk Di MI Permata Hati.

Anak-anak yang mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan dari Baznas Kota Denpasar merupakan anak-anak yang orang tuanya kekurangan finansial dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga tidak mampu ataupun kesulitan membayar biaya sekolah maupun SPP setiap bulannya. Melihat permasalahan tersebut maka Baznas Kota Denpasar mengalokasikan dana zakatnya untuk membantu biaya pendidikan anak-anak yang kurang mampu tersebut berupa bantuan SPP setiap bulannya dengan bantuan Unit Pengumpul Zakat dalam pelaksanaannya. Dana yang digunakan dalam pemberian zakat

ini ialah zakat profesi maka dari itu dalam pendistribusian zakatnya, anak-anak yang menerima bantuan haruslah sesuai dengan kriteria yang boleh menerima zakat dalam Islam.

Anak-anak yang mendapat beasiswa dari Baznas Kota Denpasar adalah anak-anak yang direkomendasikan oleh pihak guru yang mengenal keadaan anak tersebut. Dari rekomendasi tersebut, pihak Baznas mencoba melakukan survei untuk mengetahui kondisi serta dapat menetapkan anak tersebut layak atau tidak untuk menerima zakat berupa beasiswa pendidikan.

Dari hasil survei tersebut, saat ini terdapat 9 anak yang telah mendapatkan beasiswa pendidikan dari Baznas Kota Denpasar. Berikut adalah tabel data anak-anak yang mendapatkan beasiswa di MI Permata Hati.

Tabel .1 Data Anak Penerima Beasiswa di MI Permata Hati

| No. | Nama | Kelas | Jumlah SPP |
|-----|----------------------|-------|-------------|
| 1 | Airin Nurul Syifa | VI | Rp. 100.000 |
| 2 | Febrianti Nur Azizah | III | Rp. 100.000 |
| 3 | Ilman Dwi Puta | VI | Rp. 100.000 |
| 4 | Muhammad Danies | III | Rp. 100.000 |
| 5 | Muhammad Fatiha | IV | Rp. 100.000 |
| 6 | Muhammad Raihan M. | IV | Rp. 100.000 |
| 7 | Muhammad Rizky F. | IV | Rp. 100.000 |
| 8 | Ni Gusti Ayu Putu D. | III | Rp. 100.000 |
| 9 | Umi Maskanah | IV | Rp. 100.000 |

Sumber: Baznas Kota Denpasar, 2020

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin mencoba meneliti, dari program beasiswa yang telah dijalankan oleh Baznas Kota Denpasar dengan menarik judul *“Efektivitas Pendistribusian Zakat Profesi Untuk Beasiswa Pendidikan Di MI Permata Hati (Studi Kasus Baznas Kota Denpasar)”*

Adapun alasan dipilihnya judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Topik yang menarik untuk diteliti tentang adanya pendistribusian zakat untuk beasiswa pendidikan;
2. Belum pernah ada yang meneliti mengenai efektivitas pendistribusian zakat untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pendistribusian zakat untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati oleh Baznas Kota Denpasar?; Apa manfaat pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati?”

Untuk mendapatkan jawaban dari fokus permasalahan dalam penelitian tersebut, maka peneliti melakukan kajian melalui metode deskriptif kualitatif sebagaimana paparan pada bagian metode penelitian dalam artikel ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan oleh Baznas Kota Denpasar; untuk mengetahui manfaat pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati oleh Baznas Kota Denpasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang obyek penelitian. Selain itu dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Jenis penelitian kualitatif yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang telah terjadi untuk mendapatkan suatu fakta yang berkaitan dengan menguraikan secara mendalam bagaimana efektivitas pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati.

Penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²

²Suginono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, h.96

Untuk mendapatkan data atau informasi, digunakan; *pertama*, teknik observasi, penulis mengadakan penelitian secara teliti terlebih dahulu situasi yang ada di Baznas Kota Denpasar serta mencatat situasi kerja dan kegiatan lainnya secara sistematis; *kedua*, teknik wawancara dengan Ketua, Manager Operasional, UPZ MI Permata Hati, Kepala Sekolah MI Permata Hati, *mustahik* penerima beasiswa; dan *ketiga*, teknik dokumentasi, informasi atau data yang penulis dapatkan dari dokumen-dokumen yang terdapat di Baznas Kota Denpasar dan MI Permata Hati.

Teknik dalam menguji keabsahan data yang di peroleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti mentriangulasi hasil wawancara dengan observasi lapangan yang dilakukan dengan tujuan dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari sumbernya langsung yaitu Ketua Umum Baznas Kota Denpasar, Manager Operasional Baznas Kota Denpasar dan *mustahik* penerima beasiswa pendidikan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian diskriptif kualitatif ini, yaitu dengan; reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi data. Reduksi data berupa proses pemilihan, pemusatan data, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Penyajian data berupa penyajian data atau *display* data, melalui penyajian data tersebut, maka penulis menyusun data yang relevan tentang efektivitas pendistribusian zakat untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati oleh Baznas Kota Denpasar dengan cara menampilkan dan menghubungkan antar fenomena yang terjadi serta menindaklanjuti apa yang perlu untuk tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, agar terdapat keteraturan antara rumusan masalah yang diajukan dan pembahasan yang diuraikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di Baznas Kota Denpasar, serta studi kepustakaan mengenai efektivitas pendistribusian zakat untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di paparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

Efektivitas Pendistribusian Zakat Profesi Untuk Beasiswa Pendidikan Di Mi Permata Hati

Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.³ Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.⁴

Menurut Dr. T. Hani Handoko untuk mencapai efektivitas rencana harus memenuhi syarat-syarat atau ukuran sebagai berikut, diantaranya (1) Kegunaan, agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya yang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana, (2) Ketepatan Obyektivitas, semua rencana harus di evaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat, (3) Efektivitas Biaya, dalam hal ini efektivitas biaya menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional dan (4) Ketepatan Waktu, perencanaan, perubahan-perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu.⁵

Menurut Mursyidi, Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.⁶

Pendistribusian ini diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan golongan. 1) Fakir dan miskin, 2) Amil Zakat, 3) Muallaf, 4) Budak, 5) *Gharimin* (orang yang berhutang), 6) *Fii Sabilillah*, 7) *Ibnu Sabil* (orang yang bepergian), 8) Amil zakat.⁷

³Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015),h.86

⁴<http://eprints.umm.ac.id/35927/3/jiptummp-gdl-danisuhend-48876-3-babii.pdf>, diakses pada 6 Juni 2020

⁵Dr. T. Hani Handoko, M.B.A, *Manajemen*, (Yogyakarta:DPFE-Yogyakarta,2003), h. 103

⁶Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.169

⁷Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta:2008), h. 137

Menurut Yusuf Qardhawi zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi bila telah mencapai *nishab*. Profesi itu bisa dilakukan secara individual misalnya dokter, arsitek, penulis, *muballigh*, dan sebagainya. Profesi bisa juga dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan system gaji.

Pertama yaitu kegunaan, Dalam melakukan pendistribusian zakat profesi Baznas Kota Denpasar awalnya melakukan perencanaan terlebih dahulu agar dapat diketahui kegunaan atau manfaat kedepannya. Perencanaan awal yang dilakukan oleh Baznas Kota Denpasar yaitu pengumpulan zakat profesi, zakat profesi ini dikumpulkan dari penghasilan profesi seseorang yang telah mencapai nishab dan memercayakannya kepada Baznas Kota Denpasar untuk disalurkan. Setelah terhimpunnya dana zakat profesi, kemudian Baznas Kota Denpasar melakukan kerja sama bersama sekolah untuk membentuk UPZ dan menyalurkan zakat profesi pada program beasiswa pendidikan yang akan diberikan kepada anak-anak di MI Permata Hati.

Setelah tersepakatinya program Beasiswa Pendidikan, kemudian UPZ mengajukan kepada Baznas Kota Denpasar anak-anak yang memang memerlukan biaya pendidikan, agar tetap bisa melanjutkan pendidikan. Kemudian dari anak-anak yang diajukan oleh pihak UPZ, Baznas Kota Denpasar pun meninjau kembali kelayakannya dalam menerima beasiswa. Berikut ini hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kota Denpasar.

”Ya jadi pertama kita rencanakan sesuai dengan eee.. muzakki kita juga yang mendonasikan zakatnya yakan.. dan dari sana kita baru bisa melihat berapa orang yang punya kemampuan. Trus yang kedua kita rencanakan misalnya dari emm.. kita membikin program beasiswa di UPZ.. nah.. UPZ yang ini dan mereka akan mengumpulkan orang-orang, anak-anak yang membutuhkan beaswiswa.. aa dari sana kita nanti verifikasi kelayakan dari anak yang akan menerima terus dana yang kita kumpulkan juga, itu semuanya kita ini.. periksa baru kita putuskan.”⁸

Setelah dilakukannya perencanaan dan dijalankannya program Beasiswa Pendidikan oleh Baznas Kota Denpasar di MI Permata Hati, program tersebut dapat berjalan dengan fleksibel dimana zakat diantarkan kepada UPZ di Permata Hati dan kemudian langsung dibayarkan kepada SPP. Hal tersebut disampaikan juga oleh Manager Operasional Baznas:

⁸Feri Hendri, Ketua Baznas Kota Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 26 Agustus 2020

“Alhamdulillah sampai saat ini programnya berjalan dengan baik dan lancar karena sudah dapat dukungan penuh dari sekolah.”⁹

Kedua yaitu ketepatan obyektivitas. Baznas Kota Denpasar dalam mendistribusikan zakat profesinya sudah tepat sasaran dan akurat yaitu berdasarkan pada ayat Alquran yang surat at-Taubah ayat 60. Dimana zakat disalurkan kepada golongan 8 *ashnaf*. Pernyataan tersebut di perkuat oleh jawaban wawancara dari Manager Operasional Baznas Kota Denpasar:

“Iya harus kita mengambil dari sana dasarnya dan perimbangannya juga. Jadi semuanya kita iniin, kita berpatokan dengan 8 asnaf itu, salah satunya ya itu program beasiswa itu.”¹⁰

Agar zakat profesi dapat tepat sasaran Baznas Kota Denpasar melakukan survei ke rumah anak-anak yang telah diajukan oleh UPZ MI Permata Hati, Baznas Kota Denpasar datang kerumah anak yang telah diajukan oleh pihak UPZ dan meninjau langsung keadaannya, apakah termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat. 9 anak yang saat ini menerima zakat yang berupa beasiswa ini termasuk dalam golongan orang-orang yang miskin dan berhak dibantu.

Setelah dilakukannya survei, Baznas Kota Denpasar juga terus melakukan pendampingan kepada anak-anak dan wali murid dari anak-anak yang menerima zakat. Pendampingan tersebut dalam bentuk survei, pengajian dan juga ada pemberian sembako. Selaras dengan jawaban wawancara dari Kepala Sekolah MI Permata Hati:

“Secara tidak langsung memang harus gini ya, ibaratnya ada.. kita buat itu.. kemarin terakhir kita buat itu dengan membuat pengajian. Jadi untuk organisasi kita dengan Baznas itu biar jalan sama lancar itu kita buat memang kegiatan-kegiatan supaya ada pendampingan terus. Jadi tidak serta merta dana yang turun tidak dipantau. Harus tetep ada.. ada ibaratnya pendampingan dari Baznas selalu ada. Mungkin dari panitia dari Baznas selalu kesini, dari kami juga pernah main kesana, jadi tetep ada pendampingan.”¹¹

⁹Sudirman, Manager Operasional Baznas Kota Denpasar, Wawancara Pribadi, Denpasar, 18 Agustus 2020

¹⁰ Ibid.

¹¹M. Agus Sofyan Haris, Kepala Sekolah MI Permata Hati, Wawancara Pribadi, Denpasar 28 Juli 2020

Dari pendampingan yang dilakukan Baznas Kota Denpasar ada beberapa wali murid, yang masih belum mengetahui adanya kegiatan-kegiatan pendampingan seperti pengajian, yang dilakukan oleh Baznas Kota Denpasar. Dikarenakan kurangnya keaktifan dari wali murid penerima beasiswa dan kurangnya komunikasi dari Baznas Kota Denpasar. Sehingga ada beberapa yang belum mengetahui kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Baznas Kota Denpasar.

Setelah didistribusikannya zakat profesi kepada MI Permata Hati, Baznas Kota Denpasar melakukan evaluasi, melalui UPZ dan juga guru-guru di sekolah. Selama perjalanannya ini, pendistribusian zakat profesi yang dilakukan Baznas Kota Denpasar dapat meringankan kesulitan anak-anak dalam membayar biaya pendidikan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh UPZ MI Permata Hati.

“Menurut saya berjalan sangat-sangat membantu anak-anaknya mbak, yang kesulitan dana pendidikan, Sebelum ada beasiswa ini kebanyakan banyakk yang nunggu spp. Setelah datang beasiswa ini bisa meringankan anak-anak, seperti Umi Maskanah, Rizki Fadillah, Raihan, Mahdiana, sama Ilman, Dwi. Spp yang waktu itu belum dbayarkan, semenjak beasiswa ini ada sangat-sangat bisa dibayarkan. Iya mbak klo tidak ada program ini pasti keteteran org tua lain.”¹²

Ketiga yaitu ketepatan biaya, meliputi didalamnya ketepatan usaha. Baznas Kota Denpasar sudah dapat efektif dalam proses penyaluran dana zakat profesi. Baznas Kota Denpasar dalam mendistribusikan zakat profesi berupa SPP setiap bulannya, dibayarkan melalui UPZ, kemudian UPZ yang membayarkan langsung kepada pihak bendahara sekolah. Baznas Kota Denpasar memberikan distribusi zakat profesi yang dibayarkan kepada SPP setiap bulannya, sesuai dengan pengajuan yang dilakukan oleh UPZ di MI Permata Hati.

Biaya yang diberikan oleh Baznas Kota Denpasar awalnya adalah Rp.150.000/anak dari total biaya SPP Rp.190.000. Sehingga wali murid dari anak-anak yang menerima beasiswa pendidikan masih perlu menambah sebesar Rp.40.000. Setelah berjalannya dan adanya kondisi pandemi, membuat tiga bulan terakhir ada penurunan beasiswa pendidikan menjadi Rp.100.000/anak dari total biaya SPP Rp.190.000. Sehingga wali murid dari anak-anak yang menerima beasiswa pendidikan menambah sebesar Rp.90.000.

¹²Rahmat Agusti, UPZ Permata Hati, Wawancara Pribadi, Denpasar 12 Agustus 2020

Penurunan ini terjadi karena adanya pandemi yang menyebabkan Baznas Kota Denpasar sendiri mengalami pemasukan yang menurun, dikarenakan para muzakki juga banyak yang mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak lagi menyalurkan zakat kepada Baznas Kota Denpasar. Agar pendistribusian zakat kepada sekolah-sekolah di Kota Denpasar dapat berjalan dengan baik dan merata, maka dari itu Baznas Kota Denpasar menurunkan dana yang diberikan kepada sekolah-sekolah. Hal tersebut senada dengan penyampaian UPZ MI Permata Hati.

“Kalo perbulan sih SPP itu satu orang Rp.150.000, kalo 8 orang ya itu dikalikan saja. Trus kalo selama covid ini satu orang Rp 100.000.”¹³

Pendistribusian zakat profesi berupa SPP yang diberikan oleh Baznas Kota Denpasar, sudah dapat meringankan biaya pendidikan berupa SPP yang dibayarkan setiap bulannya. Untuk biaya pendidikan lainnya, para wali murid penerima beasiswa pendidikan mengaku masih kesulitan untuk melunasi biaya tersebut. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh *mustahik* penerima beasiswa.

“Kalo membantunya meringankan, kalo membantu keseluruhan ya belum ya. Ya paling nggak, meringankan beban kita separoh. Dari pada kita pindah sekolah.”¹⁴

Keempat yaitu ketepatan waktu. Baznas Kota Denpasar dalam mendistribusikan zakat profesi untuk berupa beasiswa sudah tepat waktu setiap bulannya, pernah ada sedikit kemunduran dari waktu yang ditentukan namun tetap dibayarkan, pada bulan berikutnya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Manager Operasional Baznas Kota Denpasar.

“Alhamdulillah sudah karena tiap bulan harus dikeluarkan, itu yang rutin ya tiap bulan.”¹⁵

“Sudah.”¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini Fakhriah Tahun 2016 yang berjudul, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas”. Hasil penelitian ini yaitu, Baznas Kota Bekasi menyalurkan dana zakatnya dalam program Bekasi Cerdas, Bekasi Sehat, Bekasi Berdaya dan Bekasi Ihsan. Baznas Kota Bekasi menyalurkan dananya dengan baik. Hal

¹³ Ibid.

¹⁴ Danies, Wali Murid Penerima Beasiswa, Wawancara Pribadi, Denpasar 03 Agustus 2020

¹⁵ Sudirman, Manager Operasional Baznas Kota Denpasar, *Loc Cit.*

¹⁶ Umi Maskanah, Wali Murid Penerima Beasiswa, Wawancara Pribadi, 3 Juli 2020

tersebut dapat dibuktikan dengan laporan keuangan yang transparan dan merata, dengan mendistribusikan secara terarah dan merata dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan.

Dalam program beasiswa Baznas Kota Bekasi telah menyalurkan kurang efektif. Karena di Baznas Kota Bekasi menyalurkan dana setiap tahunnya mengalami penurunan, dan dahulunya Baznas Kota Bekasi pada tahun 2013 menyalurkan dana cukup besar dari pada tahun 2014 dan 2015 untuk program Bekasi cerdas.

Yang berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian ini terfokus kepada pendistribusian zakat profesi untuk Beasiswa Pendidikan, pada skripsi ini juga peneliti tidak hanya melihat dari ketepatan biaya saja dalam efektivitas pendistribusiannya, melainkan juga beberapa aspek lainnya. Dan untuk di Baznas Kota Denpasar sendiri, program beasiswa pendidikan ini mengalami perkembangan yang cukup baik, dimana tahun 2019 Baznas kota Denpasar memberikan beasiswa kepada 38 anak dan untuk tahun 2020 mencapai 89 anak.

Manfaat Pendistribusian Zakat Profesi Untuk Beasiswa Pendidikan Di MI Permata Hati

Menurut Lahinta (2009) beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan atau yayasan.

Beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.¹⁷

Beasiswa pendidikan merupakan salah satu program dari Baznas Kota Denpasar. Beasiswa pendidikan yang diberikan oleh Baznas Kota Denpasar kepada anak-anak di MI Permata Hati ialah beasiswa pendidikan yang berupa bantuan pendidikan agar anak-anak dapat tetap terus melanjutkan sekolah.

Beasiswa pendidikan yang diberikan oleh Baznas Kota Denpasar kepada MI Permata Hati tidak mengharuskan adanya syarat berupa memiliki prestasi dikelas. Beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para siswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa

¹⁷<http://www.umm.ac.id/id/opini/beasiswa-pendidikan.html>, diakses pada 14 Juni 2020

penilaian pada kesulitan ini. Misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup dan lain-lain.

Karena apabila dituntut untuk dapat berprestasi dikhawatirkan dapat memberatkan anak-anak yang sebelumnya sudah memiliki kesulitan. Pendistribusian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu anak-anak dapat tetap menuntut ilmu tanpa harus memberatkannya. Disamping itu, Baznas Kota Denpasar tetap berharap agar anak-anak dapat semangat belajar, rajin ibadahnya dan juga rajin mengajinya. Kepala Sekolah MI Permata Hati juga menyampaikan:

“Kalo itu sih kami emang belum sampe kesana karena memang tujuan kami dan niat kami dari awal bukan untuk membuat anak-anak itu semakin tertekan. Kami ingin membantu memang benar-benar ingin membantu. Masalah nilai itu kami serahkan kepada wali kelas. Jadi semampunya dia seberapa mungkin itulah nilainya, kan gitu. Karena memang kalo seandainya kita minta target seperti itu kadang-kadang ada yang sudah tidak mampu ditekan seperti itu rasanya.. ya kita memberatkan lagi kan. Memang kita niatkan membantu tapi malah memberatkan jadinya.. yaudah mengalir aja.. gitu. Karena kita juga bergerak dibidang sosial.”¹⁸

Dalam menerima beasiswa pendidikan ada persyaratan-persyaratan tertentu yang perlu dipenuhi agar beasiswa tersebut dapat terus diberikan. Baznas Kota Denpasar dalam memberikan beasiswa kepada anak-anak di MI Permata Hati, sampai dengan anak tersebut lulus, apabila anak-anak tersebut sampai dengan lulus, masih perlu dibantu maka akan terus dibantu sampai dengan lulus. Namun apabila diperjalanannya anak-anak tersebut kemudian mampu membayar biaya pendidikannya, maka beasiswa tersebut akan diputus dan diberikan kepada yang lainnya yang lebih membutuhkan.

Maka dari itu Baznas Kota Denpasar bersama dengan UPZ MI Permata Hati terus mendampingi anak-anak penerima Beasiswa Pendidikan agar dapat mengetahui keadaanya. Dan untuk Beasiswa Pendidikan di MI permata Hati saat ini, masih dibantu sampai dengan lulus.

¹⁸M. Agus Sofyan Haris, S.Pd., Kepala Sekolah MI Permata Hati, *Loc Cit.*

“Hemm.. sampai dia ya.. jadi gini emm itu perlu kita pendampingan itu.. sekaligus kita ini.. kadang kala mungkin dia itu sudah mempunyai kemampuan orang tuanya, dan tentunya dia tidak perlu lagi dibantu.. tentu kita bisa alihkan kepada yang lain. Tapi untuk saat ini untuk di Permata Hati masih kita bantu sampai selesai.”¹⁹

Baznas Kota Denpasar juga dalam mendistribusikan zakat profesi untuk beasiswa pendidikan tidak meminta persyaratan tertentu, melainkan kelengkapan data seperti KTP, KK dan yang lainnya. Tidak ada persyaratan khusus dalam mendapatkan beasiswa pendidikan melainkan benar-benar membutuhkan. Sesuai dengan tujuan dari disalurkan zakat profesi yaitu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga disampaikan secara mendalam oleh Ketua Baznas Kota Denpasar.

“Emm.. ketentuan tertentu ngga ya. Lebih kepada kita melihat ini.. pertama kemampuan orang tua, trus ee abis itu dalam perjalannya gapernah kita meminta harus begini, harus begitu. Kita lebih bagaimana anak ini supaya bisa sekolah. Apalagi ini pendidikan dasar, jadi harus ya total aja kita ee.. sampai dia selesai kan. Belum ada yang diberhentikan sampai saat ini.”²⁰

Pernyataan ini juga diperkuat oleh *mustahik* penerima beasiswa pendidikan.

“Kalo dari Baznas kayanya sama syaratnya fakir, miskin dan dhuafa.”²¹

Manfaat dari pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan yaitu dapat terbantunya beban para *mustahik* yang kesulitan dalam melunasi biaya sekolah anaknya, sehingga anak-anak tersebut dapat terus menuntut ilmu tanpa adanya ketentuan-ketentuan yang memberatkan. Dengan adanya kemudahan-kemudahan pada penyaluran zakat profesi untuk program beasiswa pendidikan ini juga, anak-anak yang sebelumnya pernah putus sekolah atau kesulitan dalam biaya pendidikan dapat bersemangat kembali menuntut ilmu.

¹⁹Feri Hendri, Ketua Baznas Kota Denpasar, *Loc Cit.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ Danies, Wali Murid Penerima Beasiswa, *Loc Cit.*

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai “Efektivitas Pendistribusian Zakat Profesi Untuk Beasiswa Pendidikan di MI Permata Hati (Studi Kasus Baznas Kota Denpasar)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan di MI Permata Hati oleh Baznas Kota Denpasar telah berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan perencanaan yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yaitu, zakat yang didistribusikan sudah diberikan tepat kepada orang-orang yang membutuhkan. Zakat yang didistribusikan dalam bentuk SPP setiap bulannya juga sudah dapat meringankan beban biaya pendidikan *mustahik*. Dalam hal ini Baznas Kota Denpasar masih perlu meningkatkan pendampingan kepada para *mustahik*, dikarenakan masih ada *mustahik* yang belum mengetahui program pendampingan dari Baznas Kota Denpasar.

Kedua, Manfaat Pendistribusian zakat profesi ini sudah dapat membantu anak-anak di MI Permata Hati dalam melanjutkan pendidikan. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan membayar biaya pendidikan dapat teringankan bebannya dan dapat kembali bersemangat dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan saran yang dapat berguna bagi pendistribusian zakat profesi untuk beasiswa pendidikan, yakni (1) Lebih meningkatkan lagi komunikasi terhadap *mustahik* penerima beasiswa pendidikan, dikarenakan banyak dari *mustahik* yang masih belum mengetahui pendampingan yang telah dilakukan oleh Baznas Kota Denpasar; (2) Meningkatkan lagi penghimpunan zakat serta sosialisasi tentang zakat dengan media online seperti mengadakan webinar. Agar Baznas dapat lebih dikenal oleh masyarakat; (3) Memberikan Beasiswa Pendidikan selain dengan SPP, karena untuk di MI Permata Hati sendiri, dari kalangan *mustahik* masih banyak yang kesulitan dalam pelunasan biaya pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Handoko, M.B.A. Dr. T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: DPFE Yogyakarta
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala

Skripsi / Jurnal

- Romadhon, Raka, dkk. 2017. Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, Volume 4 No.2

Al Quran

- Departemen Agama RI. 2018. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro

Internet

- Fakhriah, Dini. 2016, "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas", (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32985/1/DINI%20FAKHRIAH%201112046300014.pdf>), diakses pada 22 Maret 2020)

Pernyataan Lisan

- Airin. Wali Murid Penerima Beasiswa. Wawancara Pribadi. Denpasar 14 Agustus 2020
- Agusti. Rohmat. Unit Pengumpul Zakat MI Permata Hati. Wawancara Pribadi. Denpasar 12 Agustus 2020
- Danies. Wali Murid Penerima Beasiswa. Wawancara Pribadi. Denpasar 03 Agustus 2020
- Dwi. Wali Murid Penerima Beasiswa. Wawancara Pribadi. Denpasar 06 Agustus 2020
- Febri. Wali Murid Penerima Beasiswa. Wawancara Pribadi. Denpasar 03 Agustus 2020
- Hendri. Feri. Ketua Baznas Kota Denpasar. Wawancara Pribadi. Denpasar 26 Agustus 2020
- Ilman. Wali Murid Penerima Beasiswa. Wawancara Pribadi. Denpasar 30 Juli 2020
- Sudirman. Manager Operasional Baznas Kota Denpasar. Wawancara Pribadi. Denpasar 18 Agustus 2020
- Sofyan Harris. M Agus. Kepala Sekolah MI Permata Hati. Wawancara Pribadi. Denpasar 28 Juli 2020.
- Umi. Wali Murid Penerima Beasiswa. Wawancara Pribadi. Denpasar 3 Juli 2020